

LITERATUR REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI ALTERNATIF PENDEKATAN YANG EFEKTIF

Mariyatul Qibtiyah¹, Anas Ahmadi²

¹Universitas Negeri Surabaya, mariyatulmariyatul@gmail.com

²Universitas Negeri Surabaya, anasahmadi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam membangun penelitian ini adalah *literature review* dengan melakukan kajian terhadap 10 artikel jurnal yang membahas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) meningkatkan kreativitas sesuai minat peserta didik; 3) mendorong kenyamanan belajar peserta didik; 4) mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran; dan 5) meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan pembelajaran berdiferensiasi dirancang dengan didahului oleh proses pemetaan karakter dan kesiapan belajar peserta didik kemudian menghasilkan rencana belajar yang efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Literature Review, Pembelajaran Bahasa Indonesia

How to Cite: Qibtiyah, M., & Ahmadi, A. (2024). LITERATUR REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI ALTERNATIF PENDEKATAN YANG EFEKTIF. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 594–603. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.774>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.774>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah akses penting untuk menuju kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Peran pendidikan menjadi tolok ukur dalam perkembangan dan kualitas setiap individu. Evolusi zaman yang semakin cepat dan pesat, berkembang pula pendidikan yang selaras dengan

kemajuan zaman. Perkembangan tersebut yang menjadikan pendidikan lebih unggul dengan beragam konsep yang paling mutakhir.

Konsep pendidikan semakin banyak ditemukan karena inovasi dan efektivitasnya yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran. Pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik yang sama-sama

berperan dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan. Pendidik akan memberikan serangkaian pengetahuan kepada peserta didik dengan berbagai pendekatan yang dimiliki. Pendekatan tersebut terkadang kurang berpihak pada peserta didik sehingga adanya peserta didik yang kurang dalam memahami materi yang disampaikan. Wilkinson & Penney (2014) mengungkapkan bahwa dalam satu kelas yang terdapat banyak peserta didik dan masing-masing memiliki karakteristik serta kebutuhan belajar yang berbeda sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pendidik bagi beberapa peserta didik. Dengan adanya perhatian khusus tersebut, pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dapat mengatasi perbedaan yang terjadi sehingga mereka memiliki banyak pilihan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan (Kotob & Abadi, 2019).

Dalam perbedaan karakter peserta didik, salah satu hal yang perlu diperhatikan guru adalah perbedaan latar belakang dan kondisi peserta didik. Jika pemahaman tentang budaya, bahasa, dan teknologi dikuasai dan diterapkan oleh seorang guru khususnya di daerah yang multikultural, mereka akan lebih mudah memberikan materi pembelajaran (Ahmadi, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman perbedaan karakteristik peserta didik perlu

diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi perbedaan yang ada pada tiap peserta didik diperlukan adanya pembelajaran berdiferensiasi, menurut Tomlison (2001) pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya dalam proses penyesuaian belajar di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Marlina (2019) juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan dalam peningkatan hasil belajar yang disesuaikan dari kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Acuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memastikan bahwa peserta didik memiliki kesiapan belajar yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang didasarkan pada keberagaman peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan dan menghasilkan capaian hasil belajar peserta didik yang optimal dan efektif (Widiastuti et al., 2023; Sasmayunita et al., 2023; Saleh et al., 2023; Wuryani et al., 2023). Salah satu mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah bahasa Indonesia. Terdapat empat keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut dapat menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Pada implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada tiga komponen yakni, konten, proses, dan produk.

Pembelajaran berdiferensiasi berpotensi dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui hal ini, peran pendidik sangat diperlukan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Keberagaman peserta didik menjadikan pendidik lebih mengeksplor ruang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu peserta didik dalam memahami materi lebih mendalam serta membantu menciptakan ruang untuk tumbuh dan berkembang dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar mereka.

Melalui *literature review*, peneliti akan menganalisis dan mengidentifikasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif pembelajaran yang efektif. Penelitian ini akan memberikan dampak bagi pendidik dan sistem pendidikan sebagai upaya pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

Penelitian ini akan menganalisis data yang diperoleh tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Indonesia dari tingkatan pendidikan dan hasil penelitian yang dihasilkan.

Pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakter dan kecenderungannya dapat disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini banyak ditonjolkan dalam konsep kurikulum merdeka. Gagasan Marlina (2019) mengenai pembelajaran berdiferensiasi menyebutkan bahwa konsep ini adalah upaya melahirkan proses belajar yang memposisikan peserta didik sesuai ciri khas dan karakteristiknya sebagai sistem yang dinamis. Dalam hal penerapan nyata di lapangan, konsep diferensiasi memerlukan koordinasi peserta didik dan guru dengan baik. Mahfudz (2023) menjelaskan bahwa penerapan diferensiasi dalam pembelajaran seharusnya membuat peserta didik merasa difasilitasi, diperhatikan, dan dipenuhi kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Khristiani, dkk (2021) bahwa setidaknya ada tiga hal yang wajib diperhatikan oleh guru dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran, yaitu minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada pemetaan karakter dan kebutuhan peserta

didik sehingga menghasilkan proses belajar sesuai yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik. Hal tersebut akan mendorong proses pembelajaran yang nyaman dan menarik antusiasme peserta didik.

Dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi, terdapat 4 fokus diferensiasi. Pertama, diferensiasi konten yang berkaitan dengan materi ajar atau tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, hal ini berarti konten pembelajaran disesuaikan dengan minat peserta didik. Kedua, diferensiasi proses yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran, dalam hal ini peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga guru dapat menyesuaikan kegiatan belajar dengan gaya belajar peserta didiknya. Ketiga, diferensiasi produk yang berkaitan dengan luaran belajar peserta didik, dalam hal ini bentuk diferensiasi dapat berupa kebebasan terhadap peserta didik memilih bentuk tugas yang diminatinya, misalnya dapat berupa video, teks tulis, atau visual gambar. Keempat, diferensiasi lingkungan belajar yang berkaitan dengan penciptaan atmosfer kelas sesuai kenyamanan peserta didik.

Dalam pemaparan sebelumnya didapati bahwa pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari beberapa jenis. Sebelum menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami

bahwa terdapat hal yang tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pemetaan peserta didik sebelum menyusun modul ajar. Pemetaan ini dapat berupa kognitif dan non kognitif. Pemetaan kognitif berkaitan dengan kesiapan belajar peserta didik. Sedangkan pemetaan non kognitif berkaitan dengan minat, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik. Pemetaan ini dapat dilakukan melalui penerapan tes diagnostik pada awal pertemuan pembelajaran. Dalam pemahaman umum, tes diagnostik adalah jenis penilaian formatif yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan tujuan mengetahui kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga proses perancangan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik (Kemendikbud, 2020). Tes ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulis. Guru juga dapat menentukan akan melakukan diagnostik kognitif atau non kognitif terhadap peserta didik. Hasil tes diagnostik dapat digunakan sebagai dasar pemetaan peserta didik dengan kebutuhan belajar atau karakteristik sejenis.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan indikator yang harus dijadikan pedoman. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif guru perlu memahami bahwa kebutuhan belajar, metode atau gaya pembelajar mungkin berbeda. Dalam hal ini, guru perlu

memahami kebutuhan dan preferensi siswa serta mempersiapkan pembelajaran dengan rencana yang tepat untuk memenuhi tujuan pembelajaran semua peserta didik, bukan individu tertentu (Munna, et.al, 2021). Lebih jauh, guru perlu memberikan hal yang positif dan umpan balik formatif dan perkembangan yang memadai, pengenalan permainan peran memiliki dampak positif yang besar pada kemampuan siswa dan kepercayaan diri serta harga diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *systematic literatur review*. Rachmadani & Kamalia (2023) menyebutkan bahwa penelitian jenis ini merupakan penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa artikel ilmiah, buku, dan penelitian lainnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Lebih jauh, langkah penelitian ini adalah 1) merumuskan masalah; 2) mengumpulkan data; mengevaluasi kelayakan data; 4) menganalisis dan interpretasi data; dan 5) menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal terkait pembelajaran berdiferensiasi sebanyak 34 artikel ilmiah. Langkah selanjutnya adalah eliminasi artikel yang telah didapatkan dengan mencari artikel yang memuat urgensi, penerapan, dan pengembangan

pembelajaran berdiferensiasi sehingga menghasilkan 10 artikel ilmiah terpilih. Artikel tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan revidi dalam penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan hasil revidi berbagai literatur tentang pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian dalam tabel di bawah yaitu, 3 literature review, 3 penelitian deskriptif kualitatif dan masing-masing 1 penelitian kuantitatif eksperimen, *action research*, R&D, dan PTK.

Nama Penulis	Nama Jurnal (tahun, vol, no, hal)	Judul artikel	Hasil Penelitian
Henny Sanulita	Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan 2023, vol 7, 2, 196—204	Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa	Pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa rekomendasi adalah diusulkan untuk penelitian masa depan yang mendasari pendekatan yang berbeda dalam belajar bahasa Indonesia.
Rita Prima Bendriyanti, Citra Dewi, dan Ismi Nurhasanah	Jurnal Pendidikan 2021, vol 6, 2, 70—74	Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa	Penerapan model diferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan memunculkan kreativitas yang tinggi dari siswa.
Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoro, dan Sinta Dameria Simanjuntak	Jurnal Multidisiplin Ilmu 2022, vol 1, 3, 173—180	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik	Hasil pelaksanaan siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran langsung diperoleh tingkat ketuntasan 50 % sedangkan pelaksanaan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran diferensiasi diperoleh tingkat ketuntasan klasikal 67 %. Dalam hasil Uji T diperoleh nilai signifikansi dalam model

			pembelajaran langsung yaitu 0,000 dan T hitungnya yaitu 0,979, model pembelajaran diferensiasi nilai signifikasinya yaitu 0,010 dan T hitungnya yaitu 1,967. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berlangsung dengan baik dengan penerapan model pembelajaran diferensiasi di dalam pembelajaran	I Made Sudana	Universitas Mandiri 2023, vol 9, 5, 2133—2144	Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama 1 Kendal Kabupaten Kendal	pemetaan kebutuhan belajar murid yang sangat kompleks. (2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran akan dicapai (3) evaluasi dan refleksi dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran
Wiwin Herwina	Perspektif Ilmu Pendidikan 2021, vol 35, 25, 175—182	Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi	Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar siswa terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Proses pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas siswa. Pembelajaran diferensial termasuk pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran	Prillia Ekaningtias, Herni Fitriani, Muhammad Nanang Nurudin, Sulistina Akhadiyah	Journal of Education 2023, vol 6, 1, 841--847	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Materi Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII SMP	Persentase hasil validasi dari ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi dengan rata-rata penilaian sebesar 88,43% dengan kategori valid. Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi valid digunakan pada materi teks prosedur kelas VII
Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, dan I Nengah Martha	Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 2023, Vol 3, 3, 443—448	Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia	Penggunaan asesmen diagnostik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena selain mempermudah pemahaman materi juga pembelajaran disesuaikan kesiapan, minat dan kemampuan peserta didik.	Muhammad Kriswanto & Nanang Bustanul Fauzi	Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 2023, Vol 6, 1, 43—52	Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi	Pertama, diferensiasi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran. Strategi ini menyoar ragam gaya belajar peserta didik melalui konten, proses, dan produk sesuai dengan karakteristik agar mencapai tujuan. Kedua, diferensiasi produk dapat dirancang dengan metode alih wahana pada materi teks laporan hasil observasi, berupa media video informatif, dan infographic.
Ilham Farid, Reka Yulianti, Amin Hasan, Tatu Hilaiyah	Jurnal Pendidikan dan Konseling 2022, vol 4, 6,	Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar	Pembelajaran diferensiasi menjadi strategi yang sangat dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran karena kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi sesuai dengan minat, kesiapan dan profil belajar peserta didik	Sasmayunita, Haerul, Asriani Thahir, Riskha Afriyanti	Jurnal Edukasi 2023, vol 21, 3, 606—614	Implementasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Proyek Berdiferensiasi di SMA 8 Ternate	Dari hasil penilaian guru indikator kinerja pada siklus 1 terlihat skor 68 dicapai dalam kategori buruk. Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada kinerja guru yang dilihat dari pencapaian skor 90 dalam kategori sangat baik. Dari hasil analisis tersebut data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat
Achmad Fauzi, Titik Haryati, dan	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata	(1) pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru harus melakukan				

			meningkat dan pembelajaran.	proses hasil
--	--	--	-----------------------------------	-----------------

Jika dikaji secara mendalam, 10 penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Namun, secara lebih spesifik penelitian-penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis pembahasan, yaitu konsep urgensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tingkat SD, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tingkat SMP, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi tingkat SMA.

Empat penelitian pertama membahas mengenai urgensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penelitian pertama menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa relevan untuk dilakukan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian kedua menunjukkan bahwa dalam upaya memunculkan antusiasme, kreativitas, dan kenyamanan peserta didik konsep pembelajaran diferensiasi perlu diterapkan. Penelitian selanjutnya mencoba melakukan eksperimen dua siklus pembelajaran berdiferensiasi, didapati simpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penelitian keempat menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kemungkinan ketercapaian

tujuan pembelajaran. Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa urgensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) meningkatkan kreativitas sesuai minat peserta didik; 3) mendorong kenyamanan belajar peserta didik; 4) mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran; dan 5) meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan pada tingkat dasar hingga menengah atas. Pada sekolah tingkat dasar dalam penelitian keenam disebutkan bahwa diferensiasi pembelajaran dimanfaatkan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik salah satunya dalam memahami profil belajarnya. Dalam penerapan di tingkat menengah pertama, pembelajaran berdiferensiasi diujicobakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa konsep pembelajaran ini membantu guru memetakan kebutuhan peserta didik, memudahkan penyusunan rencana belajar, dan sebagai bahan evaluasi kelebihan dan kekurangan peserta didik. Dalam hal pengembangan media, penelitian ke delapan menyajikan media pembelajaran berbasis teknologi yang memiliki unsur diferensiasi melalui video pembelajaran interaktif yang memadai tiga gaya belajar peserta didik,

audiotori, visual, dan kinestetik. Dua penelitian akhir dalam artikel ini membahas mengenai penerapan dan inovasi pembelajaran berdiferensiasi tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ke sembilan menunjukkan bahwa melalui konsep diferensiasi peserta didik bebas memilih bentuk produk belajar yang diinginkan dan diminati yang dalam penelitian tersebut peserta didik dapat mengalihwacanakan LHO menjadi video, infografis, atau scrapbook. Penelitian terakhir menerapkan diferensiasi melalui aktivitas penugasan proyek, hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran mendorong peningkatan proses dan hasil belajar.

Pembahasan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut menunjukkan bahwa dalam praktiknya konsep ini memunculkan kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan minat dan kebutuhan peserta didik. Luaran tugas yang diberikan guru tidak lagi kaku dan baku melainkan menyesuaikan minat peserta didik yang kemudian disebut diferensiasi produk. Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik meningkat dan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran.

SIMPULAN

Praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam beberapa penelitian pilihan pada pembahasan ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran menjadi suatu terobosan yang baik dalam proses pembelajaran saat ini. Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik meningkat dan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran. Secara ringkas penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) meningkatkan kreativitas sesuai minat peserta didik; 3) mendorong kenyamanan belajar peserta didik; 4) mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran; dan 5) meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2021. "Teachers as Ethnographers: Narrative Study of Inquiry of Indonesian Teachers Assigned to Teach in Remote Areas" *European Journal of Educational Research*. Volume 10, Issue 1, 115--126.
- Bendriyanti, dkk. 2021. Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 6 (2) 70—74.
- Ekaningtias, dkk. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi pada Materi Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII SMP.

- Journal of Eduaction. Vol 6 (1) 841—847.
- Fauzi, dkk. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama 1 Kendal Kabupaten Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 9 (5) 2133—2144.
- Haerul, dkk. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Proyek Berdiferensiasi di SMA 8 Ternate. *Jurnal Edukasi*. Vol 21 (3) 606—614.
- Herwina, Wiwin. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol 35 (25) 75—182.
- Khristiani, dkk. 2021. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi: Jakarta.
- Kriswanto, Muhammad & Fauzi, Nanang B. 2022. Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 6, 1, 43—52.
- Marlina, 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.
- MS, Mahfudz. 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya” *Jurnal Riset Ilmiah*. Vol 2 (2): 533—543
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus” (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Agustus 2020).
- Munna, Afzal Sayed & Kalam, Md, Abul. 2021. “Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: a literature review”. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* Vol. 4 No. 1, 2021 pp. 1-4.
- Pane, dkk. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol 1 (3) 173—180.
- Rachmadani, Santa Aulia D & Kamalia, Putri Ulfa. 2023. Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review” *Jurnal Pendidikan*. Vol 4 (3).
- Sanulita, Henny. 2023. Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol 7 (2). 196—204
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)

Wilkinson, Shaun D. 2014. "The effects of setting on classroom teaching and student learning in mainstream mathematics, English and science lessons: a critical review of the literature in England" *Educational Review Journal*. Vol 66 (4) 411—427.

Wulandari, dkk. 2023. Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 3 (3) 443—448.

Yulianti, dkk. 2022. Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta